

EVALUASI PROGRAM DIKLAT PAUD BERJENJANG
(Studi pada SPNF (SKB) Kabupaten Lebong)**Rerin Handayani¹⁾, Turdjai²⁾****SPNF (SKB) Kabupaten Lebong, Universitas Bengkulu**¹⁾harisonrerin@gmail.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, pelaksanaan, pencapaian keberhasilan dan kendala- kendala yang mempengaruhi keberhasilan program diklat berjenjang tingkat dasar Pendidik Anak Usia Dini yang berkualifikasi SMA sederajat dan SI bukan bidang PAUD di SPNF(SKB) Kabupaten Lebong. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan Context, Input, Process, Product. Subjek penelitian ini adalah peserta diklat berjenjang tingkat dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis di SPNF(SKB) Kabupaten Lebong Untuk Memperoleh keabsahan data, dilakukan diskusi dengan ahli, dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut, Aspek context menunjukkan kesesuaian antara kebutuhan dan partisipasi peserta diklat, pengalaman peserta diklat, dan kondisi lingkungan dengan kegiatan program diklat, Aspek input menunjukkan motivasi peserta diklat, karakteristik peserta diklat, karakteristik narasumber, pendanaan, dan sarana prasarana dalam kategori baik, Aspek proses menunjukkan aktivitas peserta diklat, strategi pembelajaran dan hubungan antar pribadi juga dalam kategori baik, Aspek product menunjukkan bahwa semua kegiatan diklat berjenjang tingkat dasar dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan program diklat berjenjang tingkat dasar ditunjukkan dengan peningkatan kompetensi minimal pendidik PAUD yang meliputi pemahaman tugas dan kewenangan dalam membantu pendidik dan pendidik pendamping. Kendala-kendala dalam pelaksanaan program diklat meliputi kerjasama yang kurang optimal, dan media serta alat peraga tidak dapat difungsikan secara optimal.

Kata Kunci : Evaluasi Program Diklat Paud Berjenjang

EVALUATION OF PROGRAMS IN A PAUD CLASSROOM
(Study on Lebong Regency SPNF (SKB))

Rerin Handayani¹⁾, Turdjai²⁾

SPNF (SKB) Kabupate Lebong, Universitas Bengkulu

¹⁾harisonrerin@gmail.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id

Abstract

This study aims to reveal, implement, achieve success and the obstacles that affect the success of the tiered training program at the basic level of Early Childhood Educators who have high school qualifications and SI are not the PAUD field in Lebong Regency SPNF (SKB). This research is an evaluation research using Context, Input, Process, Product. The subject of this study was a level-level tiered training participant. Data collection is done by interview method, documentation, and observation. Furthermore, the data obtained were analyzed using analysis at Lebong Regency SPNF (SKB) to obtain data validity, expert discussion, and extension of observation. The results of the study are as follows, context aspect shows the suitability between training participants' needs and participation, training participants' experience, and environmental conditions with training program activities, input aspects indicate training participants' motivation, training participant characteristics, resource characteristics, funding, and infrastructure in the category Good, the process aspect shows the training participants' activities, learning strategies and interpersonal relationships are also in good categories. Product aspects show that all levels of basic education and training activities can be implemented well. The success of the basic level education and training program is shown by the improvement in the minimum competence of PAUD educators which includes understanding tasks and authority in assisting educators and accompanying educators. Constraints in the implementation of the training program include less than optimal cooperation, and the media and teaching aids cannot function optimally.

Keywords: Program Evaluation of Tiered Tiud Training

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan saat ini telah berada pada era globalisasi yang sesungguhnya informasi dan komunikasi yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang mengakibatkan persaingan ketat. Proses belajar mengajar bukan hanya mengarah pada hasil hapalan belaka, melainkan dalam melatih anak untuk berpikir, bertindak dan menghayati *leaning to think, learning to do, learning to be* Guna mewujudkan hal tersebut maka pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan dukungan tenaga pendidik memadai, berkualitas dan profesional serta mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional, Satuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan Prasekolah yang melayani anak Prasekolah dari usia 0-6 tahun yang masa ini disebut masa keemasan atau golden age.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang arahan dan bimbingan Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 Menyatakan Bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan lebih Lanjut”

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, pasal 61 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, kreatif dan inovatif.

Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tenaga profesional yang bertugas Merencanakan, melaksanakan Proses Pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta Melakukan

pembimbingan, pengasuh dan melindungi anak didik, sehingga seorang pendidik seharusnya menjalankan terpengaruh sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2010 Yang dinyatakan bahwa : Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA Guru pada PAUD, TK, RA harus memiliki Kualifikasi akademik minimal Diploma 4 (D4) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Menurut Peraturan menteri pendidikan no. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan berdasarkan permendikbud nomor 58 tahun 2009 bahwa Pendidik anak Usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan Proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik PAUD bertugas diberbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain yang sederajat.

Tenaga Kependidikan Bertugas Melaksanakan Administrasi, Pengelolaan, Pengembangan, Pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada Lembaga PAUD. Tenaga Kependidikan terdiri atas Pengawas/Penilik, Kepala Sekolah, Pengelola, Administrasi dan Petugas Kebersihan. Tenaga Kependidikan Pada PAUD Jalur Pendidikan Formal terdiri dari atas Pengawas, Kepala TK/RA, Tenaga Administrasi, dan Petugas Kebersihan. Sedangkan Tenaga Pendidik Pada PAUD jalur Pendidikan Nonformal terdiri atas: Penilik, Pengelola, Administrasi dan petugas Kebersihan. Standar Pendidik Untuk Pendidikan anak Usia Dini terdiri dari :

1. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Kualifikasi dan Kompetensi Guru PAUD Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta Lampirannya. Untuk Guru PAUD jalur pendidikan Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD jalur Pendidikan Nonformal (TPA, KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi Kualifikasi akademik dan kompetensi disebut guru pendamping dan Pengasuh.

2. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendamping Harus Memiliki Kualifikasi Akademik Sebagai berikut : Memiliki Ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi dan Memiliki ijazah Minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki Sertifikat Pelatihan/ Pendidikan/Kursus PAUD yang terakreditasi.

Realita Lapangan Bahwa pendidik PAUD jalur Pendidikan Nonformal memiliki Variasi yang sangat tinggi baik secara Kualifikasi maupun Kompetensi. Banyak sekali ditemukan Pendidik yang berpendidikan SMA sederajat dan Diploma serta sarjana yang tidak relevan dengan Pendidikan Anak Usia Dini melaksanakan Tugasnya sebagai Pendidik PAUD dengan beban Mengajar diluar Kewenangannya, dan bahkan hanya Sebagian kecil saja seseorang Pendidik PAUD yang memang Benar-benar memiliki Kualifikasi yang sesuai dengan bidang Pendidikan SI dan D4 PAUD mengajar di lembaga- lembaga PAUD yang ada di wilayah Kabupaten dan Kota diseluruh Indonesia terutama di Kabupaten Lebong.

Berdasarkan Data yang dihimpun Oleh Himpaudi Kabupaten Lebong Tahun 2014 sebagian Besar Pendidik PAUD Khususnya di Kabupaten Lebong hanya Lulusan SMA Sederajat saja dan Belum Memenuhi Standar Kualifikasi sebagai Pendidik PAUD yang Harus berkualifikasi

Pendidikan SI PAUD, hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh Himpaudi Kabupaten Lebong Tahun 2014 sekitar 257 orang guru PAUD dengan rincian Kualifikasi pendidikan yaitu 23 orang SI PAUD, 27 orang DII PAUD, 17 orang SI Non PAUD, dan 190 orang tamatan SMA sederajat sedangkan Lembaga PAUD yang berada di Kabupaten Lebong berjumlah 95 Lembaga. Untuk menjadi seorang Pendidik PAUD harus memiliki kriteria yang telah ditentukan yaitu bahwa yang dapat dikatakan seorang pendidik PAUD harus memiliki kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya SI PAUD atau D4 Jurusan yang sesuai dengan bidangnya bisa memahami, menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran serta mengaplikasikannya di kelas.

Untuk memenuhi standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 maka Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUDNI yang sekarang Berganti nama Menjadi Direktorat Jenderal PAUD dan DIKMAS. Membuat Program Kegiatan dengan Tiga Tingkatan yaitu Diklat PAUD Berjenjang Tingkat Dasar, Lanjutan dan Mahir. Program Kegiatan ini di Daerah Dikelelolah Oleh Sanggar Kegiatan Belajar dan Himpaudi dengan Kepengurusan/ Kepanitiaan yang dibentuk secara solid agar Program Kegiatan ini berjalan Maksimal sesuai dengan Juklak dan Juknis yang telah di tentukan oleh Dirjen PAUD dan DIKMAS.

Dengan Mempersiapkan Narasumber yang Handal dan Berpengalaman Dibidangnya, agar tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan Juklak dan Juknis dari Dirjen PAUD dan Dikmas. Kemudian daripada itu setelah diadakannya diklat tersebut guru PAUD yang telah Mengikuti akad di evaluasi kegiatan pembelajarannya di sekolah

Masing- masing.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti perlu mengadakan penelitian tentang evaluasi program diklat PAUD berjenjang baik dari proses persiapan perencanaan diklat, pelaksanaan diklat dan hasil yang diperoleh oleh pendidik PAUD setelah mengikuti diklat.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai hasil suatu kegiatan atau objek tertentu. Evaluasi pada dasarnya adalah menghimpun informasi atau data secara sistematis agar dapat di ambil suatu kesimpulan tentang keberhasilan tentang kegiatan tertentu. Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Echlos dan Hasan Shady: 1983). Penentuan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran atau program sangat ditentukan sekali oleh hasil evaluasi, keputusan akhir pada evaluasi sebagai acuan untuk melaksanakan program selanjutnya.

Menurut arikunta dan jabar (2010:1) memandang bahwa, Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan". Definisi lain dikemukakan oleh Stutflebeam dalam arikonta dan jabar (2010:2)mengatakan bahwa, Menurut Burt dalam Marzuki (2011: 9) Bahwa yang pertama diperlukan dalam evaluasi adalah ukuran mengenai keberhasilan, dan bagaimana-bagaimana yang di anggap penting sekali dalam suatu pekerjaan pada suatu lembaga. Menurut Meir dalam Marzuki (2011: 9), "beberapa syarat Kriteria yang baik dalam evaluasi adalah apabila lebih riabel, realistis, representative dan predictable", masih menurut Meir bahwa yang umum di anggap sebagai kriteria antarlain kualitas, kuantitas, waktu yang dipakai, dan absensi.

Menurut Ahmad (2007: 133),

mengatakan bahwa "evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, obyek dll). Berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian". Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator,dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang di evaluasi kemudian baru membandingkannya denga kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur baru melakukan proses menilai tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.

Jadi evaluasi bukan merupakan hal baru bagi kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Menurut Tyler dalam Arikunta (2009: 3) menyatakan bahwa "evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Menurut Arikunta (2012: 45) evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan kelompok orang guna mengambil keputusan. Menurut Ahuja dan Yusuf (2015: 144) program dapat di artikan sebagai sejumlah aktifitas yang dirancang secara terorganisir untuk membuat seperangkat yang akan membawa dampak pada terpecahnya khusus atau terpenuhnya kebutuhan yang diperlukan. Oleh karena itu program dapat dilakukan di lingkungan sekolah, program pelatihan bidang pendidikan luar sekolah, program keluarga berencana, dan program pelatihan penyuluhan lapangan dan masih

banyak lagi program Pemerintah untuk meningkatkan mutu dan pengendalian mutu pendidikan. Kemudian, Tuckman (1985: 123) mengatakan bahwa “evaluasi suatu proses untuk mengetahui/ menguji apakah suatu kegiatan, proses kegiatan (process), keluaran (output) suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah di tentukan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan mauoun menyusun program selanjutnya. Tujuan evaluasi adalah memberikan informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program yang dinilai untuk perbaikan program di masa yang akan datang.

Pemahaman mengenai Model CIPP merupakan salah satu evaluasi program yang dapat diklatakan cukup memadai. CIPP merupakan akronim yang terdiri dari : *contexs evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*. Sudjana & Ibrahim (2004: 246), model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 komponen yang diuraikan sebagai berikut :

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Arikunto dan Safrudin (2007: 86) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

2. Input Evaluasi

Tahap kedua dari model CIPP adalah

evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Hamalik (2005: 74), evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Dalam tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Haris (2010:3) istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa inggris. Secara harfiah akar kata “*Training*” adalah “*train*”, yang berarti : (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*). (2) menjadi berkembang dalam aranh yang di kehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*) (4)

praktik (*Praktice*). Pelatihan sering juga dijadikan pendidikan yang menitik beratkan pada perubahan tingkah laku bagi peserta karena dalam pelatihan materi yang di beri telah dikombinasikan antara teori dan praktek sehingga antara pengetahuan dan sikap akan terpadu dalam suatu materi yang akan disampaikan/ latihan.

Program latihan sebagaimana yang dikemukakan oleh Reksohadiprojo dan Handoko (2001: 349) bertujuan untuk menambah pengetahuan, pengembangan sikap, pengembangan keterampilan para anggota terutama untuk menghadapi perubahan, menimbulkan motivasi, dukungan, umpan balik dan memadukan penerapan teori serta praktek secara psikomotorik.

Diklat mempunyai arti penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan jabatan tertentu. Kebutuhan diklat adalah jenis diklat yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan atau pelaksana pekerjaan tiap jenis jabatan atau unit organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugas yang efektif dan efisien Dephutbun dan ITTO (2000: 90). Sedangkan menurut lembaga administrasi Negara kebutuhan diklat adalah kekurangan pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang pegawai sehingga kurang mamapu melaksanakan tugas, tanggung jawab, wewenang dan haknya dalam suatu satuan organisasi. Dengan demikian kebutuhan diklat dapat di artikan sebagai kesenjangan kemampuan pegawai yang terjadi karena adanya perbedaan antara kemampuan yang di harapkan sebagai tuntutan pelaksana tugas dalam organisasi dan kemampuan yang ada Hermansyah dan Azhari (2002: 56).

Dari beberapa pendapat di atas

dapat diklatakan bahwa dengan pelatihan, individu atau pegawai/ karyawan akan bertambah kemampuannya dalam meningkatkan prestasi juga berguna bagi organisasi. Pelatihan biasa dihubungkan dengan pendidikan. Ini terutama secara konsepsional pelatihan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan.

Pelatihan adalah salah satu bentuk edukasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran.

Panduan Penyelenggaraan Diklat dasar BP PAUDNI Regional IV (2015: 7) Diklat paud berjenjang adalah proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk memenuhi tuntutan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari guru, guru pendamping, dan pengasuh yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang (Dasar, Lanjutan dan Mahir) Diklat ini merupakan program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan bagi pendidik PAUD yang belum memiliki Ijazah SI PAUD atau SI yang bukan dibidangnya.

a. Fungsi Diklat PAUD berjenjang berdasarkan tingkatannya diklat tersebut memiliki fungsi :

- 1) Diklat PAUD berjenjang tingkat Dasar berfungsi untuk memberikan pemahaman terhadap konsep penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, setiap penyelenggaraan PAUD belum tentu dapat memahami apa sebenarnya hakekat dari Pendidikan Anak Usia dini, dengan di adakannya diklat PAUD berjenjang tingkat dasar diharapkan output dari program tersebut memberikan pemahaman terhadap peserta diklat untuk dapat memahami bagaimana penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia dini denag baik.
- 2) Diklat PAUD berjenjang tingkat Lanjutan berfungsi sebagai lanjutan dari pelaksanaan diklat tingkat dasar dimana pada tingkat lanjutan lebih menekankan pada kemampuan untuk

membuat dan merancang kegiatan pembelajaran di kelas, pada diklat lanjutan peserta diklat diharapkan untuk menyusun dan mendesain pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak.

- 3) Diklat paud berjenjang tingkat Mahir merupakan jenjang terakhir dari program ini fungsinya adalah untuk mempersiapkan peserta diklat agar terampil dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah ia peroleh selama mengikuti program pelatihan.
- 4) Tujuan dari diklat PAUD berjenjang Tingkat Dasar Berdasarkan pedoman penyelenggaraan Diklat PAUD berjenjang tingkat lanjutan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen PAUDNI (2011:13) memiliki tujuan diklat dasar dengan beban sebanyak 48 pembelajaran @45 menit di tujuan untuk mempersiapkan pendidik sebagai pengasuh dengan kompetensi minimal.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lebong tepatnya di SKB. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Januari sampai dengan february 2019. Pemahaman mengenai pengertian evaluasi program dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi.

Pengertian evaluasi menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Ansyar (1989,12) bahwa evaluasi adalah proses memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternative-alternatif pengambilan keputusan. Selanjutnya the joint committee on Standards for educational Evaluation (1994), mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang keberhasilan suatu

tujuan. Sedangkan Djaali, Mulyono dan Ramli (2000) mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan kemudian di ambil keputusan atas obyek yang di evaluasi.

Subjek penelitian yang ditunjukkan sebagai sumber data adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang selengkapya kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, informasi merupakan orang-orang yang terlibat langsung dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan program diklat PAUD berjenjang tingkat dasar SPNF (SKB) di kabupaten Lebong sebagai berikut :

1. Pengelola Diklat PAUD Berjenjang Tingkat Dasar

Sebagai Penyelenggara Program diklat PAUD berjenjang tingkat dasar (SKB/SPNF) di Kabupaten Lebong sebagai penanggung jawab penuh mempunyai peran penting di dalam penyelenggaraan diklat paud berjenjang tingkat dasar informasi tersebut untuk mengetahui data tentang masalah yang akan diteliti yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian

2. Peserta Diklat

Peserta diklat adalah orang yang berperan aktif dalam melaksanakan proses diklat tersebut berlangsung yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan diklat PAUD berjenjang tingkat dasar sesuai tujuan penelitian.

3. Narasumber Diklat

Narasumber ialah orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan, kepada peserta diklat PAUD berjenjang tingkat dasar yang dapat memberikan informasi sesuai tujuan penelitian.

Pada penelitian ini ada teknik pengambilan data yang digunakan untuk sebagai bahan yang akan di olah dalam analisis data, teknik tersebut yaitu:

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek. dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Dokumen dalam berbentuk rekap data hasil pretes, Surat-Surat tentang pelaksanaan Program Diklat PAUD Berjenjang Tingkat Dasar, laporan hasil Pelaksanaan Diklat PAUD Berjenjang Tingkat Dasar, Photo Pelaksanaan Diklat, dan dokumen lainnya yang mendukung.

Wawancara adalah alat Re-checking atau pembuktian pada informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer Partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan focus penelitian, yaitu perencanaan penyelenggaraan Progra Diklat PAUD berjenjang Tingkat dasar, pelaksanaan Program Diklat, Hasil dari program Diklat PAUD berjenjang Tingkat Dasar dan bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi Duklat PAUD Berjenjang Tingkat Dasar oleh lembaga.

Teknik analisis Data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut : Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Lingkup/Kondisi (SKB/SPNF)

Kabupaten Lebong

Berdasarkan hasil penelitian Pada Tanggal 20 Maret 2019 di SPNF (SKB)

bahwa pelaksanaan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar para pesertanya adalah pendidik PAUD yang memiliki kualifikasi pendidik SMA, sehingga perlu diadakan diklat tentang PAUD. Dalam proses KBM peserta diklat melakukan pembelajaran yang belum sesuai dengan permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, tentang standar penyelenggaraan Paud, akan tetapi pedidik Paud sudah bisa melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan standar tersebut mereka melaksanakan KBM tanpa adanya panduan sehingga peserta perlu mengikuti kegiatan program diklat dasar supaya proses KBM yang di berikan sesuai dengan standar nasional, sehingga dalam hal ini banyaknya minat peserta untuk mengikuti diklat dasar karena untuk menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran di PAUD dan meningkatkan kompetensi pendidik PAUD sehingga semangat dari peserta diklat sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini.

b. Kebutuhan Kegiatan Diklat Dasar Paud Berjenjang Tingkat Dasar

Dalam melakukan Penelitian bawasanya lingkup atau kondisi dari para peserta diklat Dasar ,sangat berantusias mengikuti kegiatan ini sehingga dalam konteks kita mengetahui kebutuhan pengelolaan satuan PAUD yang dikelolanya telah sesuai dengan Permen Diknas Nomor. 58 tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan PAUD,44 adapun fasilitas tempat yang digunakan dalam penyelenggaraan diklat PAUD berjenjang tingkat dasar sudah layak digunakan bagi peserta diklat, sehingga peserta diklat sangat berantusias untuk mengikuti diklat dan ada beberapa peserta diklat yang sudah pernah mengikuti diklat dan ada juga yang baru pertama kali mengikuti diklat PAUD berjenjang tingkat dasar. Dari pernyataan ibu "MY" Selaku pengelola (SPNF/SKB) di Kabupaten

Lebong yaitu :

“Pendidik PAUD sangat membutuhkan diklat dikarenakan ada beberapa bagian pendidik yang belum mengetahui secara jelas tentang pengelolaan satuan PAUD yang di pimpinnya, dan saya sebagai penyelenggara diklat sudah menyatakan bahwa tempat/lokasi penyelenggaraan sudah memadai ”Hal tersebut diungkapkan juga oleh narasumber diklat Ibu “TD” selaku narasumber dikegiatan satu PAUD bahwa :

“Dengan adanya diklat PAUD berjenjang tingkat dasar ini kami sangat berantusias mengikuti kegiatan ini sehingga dalam konteks kita mengetahui kebutuhan pengelolaan satuan PAUD yang dikelolanya telah sesuai dengan Permen Diknas Nomor. 58 tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan PAUD dan saya sebagai pendidik dapat memahami tatacara pengolahan PAUD serta proses KBMnya”

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan diklat PAUD berjenjang tingkat dasar sangat diperlukan oleh pendidik itu sendiri dikarenakan pendidik yang bukan tamatan S1 PAUD atau Pendidik yang tamatan SMA sederajat dapat mengetahui pentingnya diklat PAUD berjenjang tingkat dasar tersebut serta menjadi manfaat untuk pendidik itu sendiri .

Dari temuan hasil penelitian proses perencanaan dalam Diklat Berjenjang Tingkat Dasar di SPNF (SKB), Sebelum para peserta mengikuti proses Diklat Berjenjang, terlebih dulu pihak penyelenggara melakukan observasi serta mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik dari calon peserta dan Narasumber. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kebutuhan jenis Diklat Berjenjang Tingkat Dasar yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta yang akan mengikuti proses Diklat. Keputusan yang

diambil dalam perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang Rangkaian tindakan atau kegiatan itu perlu dilakukan karena dua alasan, yaitu: (a) untuk mewujudkan kemajuan atau keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan, dan, (b) agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, dengan kondisi yang sama atau lebih rendah dari pada keadaan sekarang. Hasil wawancara dari ibu “FZ” menyatakan bahwa :

“Perencanaan diklat berjenjang tingkat dasar dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi diklat terhadap PAUD yang mana dalam hal ini cara melakukan pendataan peserta diklat menurut ibu “FZ” adalah dengan cara memberikan surat undangan yang resmi kepada semua peserta di tiap kecamatan”.

Seperti hal yang telah di sampaikan oleh ibu “MY” selaku Pengelola Di (SKB/SPNF) bahwasanya: “Bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh penyelenggara harus sangat baik karena untuk melihat pendataan atau mengidentifikasi calon peserta, narasumber dan tempat penyelenggaraan diklat PAUD”

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan perencanaan diklat PAUD berjenjang tingkat dasar harus memiliki perencanaan yang sangat matang hal ini di butuhkan untuk suksesnya pelaksanaan diklat itu sendiri, yang menciptakan pendidik- pendidik yang berkualitas yang sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Dari temuan hasil penelitian, dalam pelaksanaan kegiatan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar yaitu persiapan, pelaksanaan Diklat, pemberian Sertifikat. Metode dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan Diklat adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, praktek, motivasi, energizer, dan refleksi diri. Teknis Diklat Berjenjang Tingkat dasar

mengikuti aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh direktorat GTK (guru tenaga kependidikan).

Pelaksanaan diklat merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat yang merupakan salah satu faktor utama dan sangat mempengaruhi terhadap efektifnya program diklat. Diklat dilakukan sesuai dengan ketentuan, aturan dan persyaratan pelaksanaan diklat, sehingga hasil diklat bisa efektif, berdaya guna, bermanfaat dan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Implementasi atau pelaksanaan kegiatan, ialah suatu proses menjalankan, menyelenggarakan atau mengupayakan agar alternatif- alternatif yang telah diputuskan berdasarkan hukum berlaku dalam praktek. Dengan demikian, pelaksanaan dalam penyelenggaraan diklat merupakan serangkaian tindakan nyata untuk mengupayakan agar semua komponen yang telah dipersiapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan secara terpadu dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin kelangsungan proses pelaksanaan diklat dapat berjalan dan mencapai hasil yang efektif, maka harus melalui serangkaian tahapan yang saling terkait. Tahapan - tahapan tersebut ada tiga, yaitu: tahapan kegiatan pra atau persiapan pelaksanaan, tahapan kegiatan pelaksanaan diklat dan tahapan kegiatan pasca atau akhir pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembinaan keakraban; (2) indentifikasi kebutuhan, aspirasi dan potensi pesertapelatihan; (3) penetapan kontrak belajar; (4) tes awal peserta pelatihan; (5) proses pembelajaran; dan (6) tes akhir peserta pelatihan.

PENUTUP

Simpulan

Adapun kesimpulan evaluasi program diklat PAUD berjenjang Studi pada SPNF (SKB) Kabupaten Lebong sebagai berikut :

1. Berdasarkan evaluasi konteks penyelenggara program kegiatan diklat dasar PAUD berjenjang di Kabupaten Lebong selaku penyelenggara sanggar kegiatan belajar (SKB/SPNF) yang tergolong sangat baik hal ini dilihat dari lingkup atau kondisi dari para peserta diklat dasar yang mengikuti kegiatan ini sehingga dalam konteks kita mengetahui kebutuhan pengelolaan satuan PAUD yang dikelolanya telah sesuai dengan Permen Diknas Nomor. 58 tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan PAUD, adapaun pasilitas tempat yang digunakan dalam penyelenggaraan diklat PAUD berjenjang tingkat dasar sudah layak dan di kategorikan baik digunakan bagi peserta diklat, sehingga peserta diklat sangat berantusias untuk mengikuti diklat. perencanaan yang di lakukan oleh penyelenggara diklat sangat jelas di tinjau juga dari latar belakan (SKB/SPNF) itu sendiri sudah melaksanakan program diklat sesuai aturan yang telah di tetapkan.
2. Berdasarkan input program diklat dasar PAUD berjenjang di Kabupaten Lebong pada kategori ini peserta diklat di kategori kan sangat baik, hal ini dilihat dari kondisi awal sebelum dilakukan diklat Paud berjenjang tingkat dasar peserta diklat belum memahami tugas-tugas dalam pengolahan PAUD itu sendiri, dengan di adakan diklat ini peserta diklat dapat mengetahui tugas mandiri yang di berikan peserta diklat dengan baik, sesuai kualifikasi penyelenggara diklat baik dari segi kognitif maupun psikomotorik.

Sedangkan Dalam hal ini Narasumber tergolong baik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta diklat sehingga mudah dimengerti oleh peserta diklat. Sedangkan pembiayaan tergolong sangat ditinjau dari dua sumber dana yang didapat baik dari APBD dan APBN, dari segi pengelolaan di kategorikan baik hal tersebut dilihat dari pelaksanaan penyelenggaraan yang berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama, sedangkan prasarana dan sarana sudah sangat baik di persiapkan oleh penyelenggara sehingga proses diklat PAUD berjenjang tingkat dasar berjalan sesuai dengan lancar.

3. Berdasarkan proses dari Program Kegiatan diklat PAUD Berjenjang bagi Pendidik dan tenaga Kependidikan di Kabupaten Lebong setelah Mendapatkan diklat PAUD yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB/SPNF) Kabupaten Lebong tergolong baik hal tersebut di lihat dari proses penyelenggaraan yang mengajak peserta diklat dalam melakukan diklat PAUD berjenjang tingkat dasar tergolong sangat baik di lihat dari kehadiran peserta diklat yang sangat beratusias dalam mengikuti diklat dasar serta proses evaluasi dalam mengerjakan silabus RPP serta materi yang diberikan dari narasumber, dapat diselesaikan dengan baik menjadi satu kelebihan bagi peserta diklat yang sebelumnya belum sepenuhnya memahami tentang tugas-tugas mengenai PAUD dan setelah melaksanakan diklat peserta diklat dapat memahami dengan baik .serta terciptanya proses diklat yang interaktif. Adapun kekurangan dan kendala dijadikan motivasi untuk pengalaman diklat PAUD berjenjang tingkat dasar selanjutnya.

4. Berdasarkan product program diklat dasar PAUD berjenjang di Kabupaten Lebong yang tergolong baik hal tersebut dilihat dari hasil tes yang di dapat oleh peserta diklat dari kelulusan ini memberikan keterampilan serta perubahan sikap pendidik PAUD yang berkualitas dalam pengolaan satuan PAUD untuk mencapai tujuan bersama.

Saran

Adapun sarannya adalah:

1. Pihak penyelenggara Diklat di SPNF (SKB) Kabupaten Lebong agar dapat menyelenggarakan Diklat yang sama untuk Pendidik PAUD sebagai upaya peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Lebong.
2. Pihak penyelenggara Diklat agar dapat melakukan pendampingan terhadap Pendidik yang sudah dilatih sehingga mereka memiliki kesempatan untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan memastikan bahwa Pendidik Konsisten menerapkan hasil Diklat.
3. Para pengelola PAUD agar dapat memanfaatkan Pendidik yang sudah dilatih sebagai sumber belajar di lingkungan PAUD masing-masing sehingga terjadi perubahan pada peningkatan mutu pembelajaran pada semua Pendidik di lembaga PAUD.
4. Para pengelola PAUD agar dapat memfasilitasi Pendidik PAUD yang sudah dilatih untuk menerapkan hasil Diklat secara optimal.
5. Pendidik PAUD yang sudah dilatih agar selalu memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dan berbagai pengalaman dengan Pendidik PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Jabar, C, (2010), Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad, Sabri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*. Ciputat : Quantum.
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Defhutbun dan ITT. (2000). *Modul Pelatihan: Pelatihan Desain Pelatihan. Bogor. Departemen Kehutanan dan Perkebunan dan Internasional Tropical Timber Organization*.
- Handoko dan Reksohadiprodjo, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Hermansyah dan Azahari. (2002). *"Identifikasi kebutuhan diklat", Bahan Ajar Diklat Kewidysiswaraan Tingkat Pertama*. Jakarta :LAN
- Haris, Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
<https://studylibid.com/doc/1152777/Manajemen-Diklat-Berjenjang-Tingkat-Dasar-Untuk-meningkatkan>. Diakses tanggal 1 April 2019
- Fadillah, Muhamad .(2012). *Desain Pembelajaran Paud*.Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- John M. Echols dan Hassan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1983.
- Kartika Putri,(2016). *Evaluasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidikan Paud*. madiun : S2 TESIS
- Lababa, Djunaidi. (2008). *Evaluasi Program : sebuah pengantar*. 01 Maret 2010
- Latif, Mukhtar. Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Marzuki Ahmad.2011.*Study Evaluasi Kinerja Guru Yang Bersertifikasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran*. Bengkulu:Univ ersitas Bengkulu.
- Mulyatiningsih.(2011).*metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Panduan Penyelenggara Program Pendidikan Dan Pelatihan Diklat Berjenjang Tingkat Dasar,(2005).BP PAUDNI Regional IV.Mataram
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Soetjipto & Kosasi. (1994). *Proyek Pembinaan danPeningkatan Mutu Tenaga*.
- Tri Darma Bakti. (2016).*Evaluasi Program Diklat PAUD Berjenjang di Kabupaten Lebong*.
- Tayibnavis. (2000). *Evaluasi Program Jakarta : Rineka cipta*
- Yusuf.(2015). *Aseemen dan Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Premedia Group.